

BAB II

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM MATA PELAJARAN FIQIH

A. Deskripsi Teori

Deskripsi pustaka adalah teori-teori yang relevan yang dapat digunakan untuk menjelaskan variabel yang akan diteliti, serta sebagai dasar untuk memberi jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan dan penyusunan instrument.¹

1. Manajemen Kurikulum

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengatur, mengurus atau mengelola. Dari arti tersebut, secara substantif, makna manajemen mengandung unsur-unsur kegiatan yang bersifat pengelolaan. Manajemen adalah sebuah proses dalam perencanaan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Hasibuan, “manajemen” adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.² Manajemen umumnya diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.³ Inti dari manajemen adalah pengaturan.

Sondang P. Siagian berpendapat bahwa manajemen diartikan sebagai kemampuan atau ketrampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Manajemen adalah suatu proses sosial yang direncanakan untuk menjamin kerjasama, partisipasi, intervensi dan keterlibatan orang lain dalam mencapai sasaran dan yang telah ditetapkan secara efektif. Manajemen pada dasarnya adalah proses pengintegrasian segala sumberdaya yang tidak berhubungan menjadi sistem totalitas untuk mencapai tujuan.⁴ George R. Terry mengemukakan pengertian manajemen yang diterjemahkan oleh Saiful Nur Arif dan Iskandar

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2015, hlm. 388.

² Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung:Pustaka Setia, 2010), 13-14.

³ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2015), 2.

⁴ Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta:Gunung Agung, 1984), 5.

Zulkarnain, manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya.⁵

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses atau kegiatan yang melibatkan dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

b. Pengertian Kurikulum

Secara etimologi, Kurikulum dalam bahasa Yunani berasal dari kata *curir* yang artinya pelari dan *curere* yang artinya tempat berpacu. *Curere* dalam kamus *Websters* jika menjadi kata benda berarti lari cepat, pacuan, balapan berkereta, berkuda, perjalanan, satu pengalaman tanpa henti, dan lapangan perlombaan. Kurikulum artinya jarak yang harus ditempuh oleh pelari. *Oxford Dictionary* menyebutkan *curriculum is subjects included in a course of study or taught in a school, college*.⁶

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Saylor, Alexander dan Lewis kurikulum merupakan segala upaya sekolah untuk memengaruhi siswa agar dapat belajar, baik dalam ruangan kelas maupun diluar sekolah. Sementara itu, Harold B. Albery memandang kurikulum sebagai semua kegiatan yang diberikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah. Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.⁷

Secara teoritis, kurikulum dibagi menjadi tiga yaitu: kurikulum sebagai substansi, sistem dan sebagai bidang studi. Kurikulum sebagai substansi merupakan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas. Kurikulum sebagai sistem merupakan bagian dari sistem pendidikan dan sistem

⁵Saiful Nur Arif dan Iskandar Zulkarnain, *Dasar-dasar Manajemen dalam Teknologi informasi*, Jurnal Saintikom, no. 2, 236.

⁶Teguh Triwanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2015), 22.

⁷Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2012), 3.

persekolahan. Kurikulum sebagai bidang studi merupakan bidang kajian ahli kurikulum dan ahli pendidikan.

Kurikulum sendiri dapat dipahami dalam arti sangat sempit, sempit dan luas. Kurikulum dalam arti sangat sempit adalah jadwal pelajaran. Kurikulum dalam arti sempit adalah semua pelajaran baik teori maupun praktik yang diberikan kepada peserta didik. Kurikulum dalam arti luas adalah semua pengalaman yang diberikan kepada peserta didik selama mengikuti pendidikan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum kemudian diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran atau ilmu pengetahuan yang ditempuh atau dikuasai untuk mencapai suatu tingkat tertentu atau ijazah. Di samping itu, kurikulum juga diartikan sebagai rencana yang sengaja dirancang untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan. Muhaimin mengatakan bahwa, kurikulum dalam arti sempit lebih relevan dipahami dan dilakukan oleh guru, kurikulum dalam arti luas sangat relevan untuk dipahami dan dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah sebagai *top leader*/manager beserta para staf, wakil kepala sekolahnya dilembaga pendidikan tersebut, karena menggambarkan cakupan pemikiran, perencanaan dan tanggungjawabnya dalam pelaksanaan guna mencapai tujuan yang ditetapkan serta menjadikan sekolah/madrasah yang kualitatif.⁸

Oemar Hamalik mengatakan bahwa kurikulum terdiri dari tiga poin penting, yaitu mencakup kurikulum yang memuat isi dan materi pelajaran, kurikulum sebagai rencana pembelajaran, dan kurikulum sebagai rencana pembelajaran. Poin pertama diartikan sebagai kumpulan mata pelajaran yang harus dipelajari oleh anak didik guna memperoleh pengetahuan. Poin kedua menjelaskan bahwa kurikulum merupakan program pendidikan yang disediakan untuk mengajarkan anak didik. Poin ketiga menjelaskan bahwa kurikulum merupakan serangkaian pengalaman belajar yang meliputi kegiatan dalam kelas dan luar kelas.⁹ Dalam Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan

⁸Muhaimin, *Wacana Pengembang Pendidikan*, (Surabaya:Pustaka Belajar, 2014), 183.

⁹Omar Hamalik, *Manajemen Pengembang Kurikulum*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2006),16-18.

bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁰

Dari berbagai pengertian kurikulum di atas, pengertian kurikulum yang tercantum dalam Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 memiliki kekuatan hukum bagi penyelenggara pendidikan untuk menata kurikulum dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia.

Kurikulum KTSP adalah suatu ide pengembangan kurikulum yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajarannya yakni sekolah dan satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus. Kurikulum disusun dan dikembangkan oleh masing-masing satuan pendidikan agar sesuai dengan karakteristik, kondisi dan potensi daerah, sekolah dan para peserta didik masing-masing satuan pendidikan.

Sedangkan kurikulum 2013 (K-13) ialah sebuah kurikulum yang terintegrasi yaitu sebuah kurikulum yang mengintegrasikan *Skill, Theme, Concepts, And Topic* baik dalam bentuk *Within Single disciplines, Across several disciplines and within and Across Learners*, dengan kata lain kurikulum K-13 ialah kurikulum yang terpadu sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai sebuah sistem atau pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik.

c. Pengertian Manajemen Kurikulum

Istilah manajemen kurikulum berasal dari dua kata yaitu “manajemen” dan “kurikulum”. Kurikulum adalah semua kegiatan, pengalaman, dan segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak baik yang terjadi di sekolah, halaman sekolah atau luar sekolah atas tanggung jawab sekolah agar peserta didik dapat menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Semua kegiatan, pengalaman, dan segala sesuatu tersebut tentunya harus dilakukan secara sistematis dan sistematis melalui tahapan-tahapan kegiatan tertentu, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, monitoring, dan evaluasi. Hal ini tentu sangat erat dengan kaitannya fungsi manajemen itu sendiri. Sebagai yang diungkapkan George R. Terry bahwa manajemen adalah “...distinct process of

¹⁰Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, bab I, Pasal 1 ayat 19.

planning, organizing, actuating, controlling, performed to determine and accomplish stated objective the use of human being and other resources".¹¹ Manajemen adalah suatu proses nyata tentang perencanaan, pengorganisasian, pengerakan, pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Allah berfirman: QS. As-Sajdah : 5

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya : Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (QS. As-Sajdahayat : 5)¹²

Dari isi kandungan ayat diatas dapat diketahuidapat diketahui bahwa Allah adalah pengatur alam. Keteraturan alam rayaini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah swt telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah swt mengatur alam raya ini. Istilah manajemen sebenarnya mengacu kepada proses pelaksanaan aktifitas yang diselesaikan secara efisien dengan melalui pendayagunaan orang lain.

Perencanaan (*plaining*) adalah proses penyusunan, penetapan, dan pemanfaatan sumber-sumber daya secara terpadu dan rasional agar kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pengorganisasian adalah membangun struktur dengan bagian-bagiannya secara integrasi, baik secara vertikal maupun horizontal, dan membagi habis tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian sehingga struktur tersebut dapat berfungsi dengan baik dan pada akhirnya tujuan dapat tercapai.

Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif,

¹¹Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*,(Jakarta:PT Remaja Rosdakrya, 2014), 25.

¹²Al-Qur'an Surat As-Sajdah ayat 5

sistematik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah tidak mengabaikan kebijakan Nasional yang ditetapkan.¹³

d. Ruang Lingkup Manajemen

Manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum.¹⁴ Ruang lingkup manajemen kurikulum menurut Kholid Musaddad adalah; manajemen perencanaan, manajemen pelaksanaan kurikulum, supervisi pelaksanaan kurikulum, pemantauan dan penilaian kurikulum, dan perbaikan kurikulum.¹⁵

Sebuah kurikulum terdiri dari beberapa unsur komponen yang terangkai pada suatu sistem. Sistem kurikulum bergerak dalam siklus yang secara bertahap, bergilir, dan berkesinambungan. Oleh sebab itu, manajemen kurikulum harus memakai pendekatan sistem. Sistem kurikulum adalah suatu kesatuan yang didalamnya memuat beberapa unsur untuk mencapai suatu tujuan.

a) Manajemen perencanaan

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya.¹⁶

St. Vempbrianto dalam Kisbiyanto Mengatakan bahwa perencanaan adalah penggunaan analisa yang bersifat rasional dan sistematis terhadap proses pengembangan pendidikan yang bertujuan untuk menjadikan pendidikan lebih efektif dan efisien dalam menanggapi kebutuhan dan tujuan peserta didik dan masyarakat.

Ada empat persoalan penting yang dibahas dalam perencanaan, yaitu 1) tujuan apa yang dicapai dengan perencanaan itu; 2) status sistem pendidikan yang ada dan

¹³Dadang suhardan, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2014), 191.

¹⁴Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 4.

¹⁵Kholid Musyaddad, "Mengelola Kurikulum", *Jurnal Al-'Ulum 3 (2014)*: 12.

¹⁶M. Arif Khoirudin, *Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, *JURNAL Manajemen Kurikulum 24 (2013)*: 63.

bagaimana keadaannya sekarang; 3)kemungkinan-kemungkinan pilihan apa yang ditempuh untuk mencapai tujuan; strategi yang baik untuk mencapai tujuan.

Perencanaan dalam pendidikan adalah sebagai fungsi manajemen pendidikan. Fungsi perencanaan tersebut adalah untuk menentukan keadaan yang sebaik-baiknya dari hubungan-hubungan sumber daya internal dan eksternal dalam suatu sistem pendidikan dengan keadaan yang dinamis serta cara yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu sumber daya yang harus direncanakan adalah “materi pendidikan” atau kurikulum. Sumber daya “kurikulum” ini membutuhkan perencanaan yang tepat dan strategis. Hasil perencanaan yang baik menentukan keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Dalam konsteks perkembangan, kurikulum harus selalu dikembangkan. Fungsi perencanaan kurikulum dalam pengembangannya itu dimaksudkan untuk pengelolaan pendidikan agar tidak mengalami ketertinggalan.¹⁷

Tugas utama kepemimpinan di bidang kurikulum memastikan bahwa kurikulum dikelola mangarah pada pencapaian tujuan pendidikan, memastikan apa yang dilakukan guru dikelas dan apa yang akan dialami peserta didik dengan kurikulum yang telah disusun.

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksud dengan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan yang telah terjadi pada diri siswa. Didalam perencanaan kurikulum minimal ada lima hal yang mempengaruhi perencanaan dan pembuatan keputusan, yaitu filosofis, materi, manajemen pembelajaran, pelatihan guru, dan sistem pembelajaran. Kurikulum adalah semua pengalaman yang telah direncanakan untuk mempersiapkan siswa mencapai tujuan pendidikan.¹⁸ Perencanaan kurikulum mencakup pengumpulan, pembentukan, sintesi, menyeleksi informasi yang relevan dari berbagai sumber.

Kurikulum akan dipelajari setiap individu siswa merupakan hasil pengalaman yang diperoleh dari partisipasi mereka dalam proses belajar yang dilakukan guru. Jadi masing-masing siswa mempunyai peran di dalam menentukan kurikulum yang didasarkan pada pengalaman. Perencanaan kurikulum sangat tergantung pada pengembangan kurikulum dan tujuan

¹⁷Kisbiyanto, “Manajemen Kurikulum Manajemen Kurikulum Bidang Teaching And Learning”, *jurnal ThufuLA* (2015): 109.

¹⁸Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 21.

yang akan menjadi penghubung teori-teori pendidikan yang digunakan.

Perencanaan kurikulum adalah suatu proses sosial yang kompleks yang menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan. Perencanaan kurikulum ini berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan, tindakan-tindakan yang perlu dilakukan, sistem monitoring dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan. Perencanaan kurikulum juga berfungsi sebagai pendorong untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil yang optimal.¹⁹ Oleh karena itu guru sebagai manajer pembelajaran harus melakukan berbagai pilihan menuju tercapainya tujuan. Guru harus mampu mengambil keputusan yang tepat untuk mengelola berbagai sumber, baik sumber daya, sumber dana, maupun sumber belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yakni materi yang disampaikan bisa diterima baik oleh peserta didik sehingga peserta didik memahami apa yang telah diajarkan.²⁰

Perencanaan merupakan proses untuk merumuskan apa yang ingin dicapai serta bagaimana suatu yang ingin dicapai tersebut dapat terlaksana melalui rumusan rencana kegiatan dengan terlaksannya kegiatan sesuai dengan rencana yang dirumuskan, maka perencanaan itu dapat dikategorikan sebagai perencanaan yang baik atau berhasil dan jika apa yang telah dirumuskan tersebut tidak dapat dilaksanakan, maka perencanaan tersebut dapat dikatakan tidak baik atau belum berhasil.

Proses perencanaan kurikulum di sekolah harus dilaksanakan secara kolaboratif, artinya dengan mengikutsertakan personil sekolah dalam semua tahapan perencanaan itu pengikutsertaan ini akan menimbulkan perasaan ikut memiliki yang dapat memberikan dorongan kepada guru dan personil sekolah yang lain untuk berusaha agar rencana tersebut berhasil.

b) Manajemen pengorganisasian dan pelaksanaan kurikulum

Manajemen pengorganisasian dan pelaksanaan kurikulum berkenaan dengan semua tindakan yang berhubungan dengan perincian dan pembagian semua tugas yang memungkinkan untuk dilaksanakan dengan perincian dan pembagian semua tugas yang memungkinkan dilaksanakan. Organisasi kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk

¹⁹Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 21.

²⁰M. Arif Khoirudin, *Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, JURNAL Manajemen Kurikulum 24 (2013): 63-64.

mempermudah peserta didik dalam mempelajari bahan pelajaran serta mempermudah peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.

Pengorganisasian kurikulum sangat terkait dengan pengaturan bahan pelajaran yang ada dalam kurikulum, sehingga dalam hal ini ada beberapa faktor yang harus di pertimbangkan dalam pengorganisasian kurikulum yaitu:²¹Ruanglingkup dan urutan bahan pelajaran, Kontinuitas kurikulum, Relevansi atau kesesuaian bahan pelajaran, Alokasi waktu.

Manajemen pelaksanaan kurikulum bertujuan agar kurikulum dapat terlaksana dengan baik. Dalam hal ini manajemen bertugas menyediakan fasilitas materi, personal dan kondisi-kondidi supaya kurikulum dapat terlaksana. Pelaksanaan kurikulum diantaranya; 1. Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah, yang didalam hal ini ditangani oleh kepala sekolah, selain itu kepala sekolah bertanggung jawab malakukan kegiatan-kegiatan yakni menyusun kalender akademik yang berlangsung disekolah dalam satu tahun, menyusun jadwal dalam satu minggu, pengaturan tugas dan kewajiban guru, dan lain-lain yang berkaitan dengan usaha pencapaian tujuan kurikulum. 2. Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, dimana ditugaskan langsung kepada guru untuk melakukan kegiatan dalam proses pembelajaran, pembinaan kegiatan ekstrakurikuler yang berada di luar ketentuan kurikulum sebagai penunjang tujuan sekolah, kegiatan bimbingan belajar untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik dan membantu memecahkan masalah.²²

Pengorganisasian kurikulum merupakan suatu proses pengelompokan materi, alat-alat tugas, tanggung jawab personil pendidik, sehingga tercapainya tujuan kurikulum yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Dalam pengorganisasian kurikulum, strukturnya harus mencerminkan dan mengarah kepada pencapaian tujuan dari rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Begitu pula dengan pelaksanaan kurikulum, harus dititik beratkan pada usaha-usaha yang perlu dikerjakan dalam rangka pembinaan dan proses pembelajaran disekolah untuk mencapai tujuan kurikulum.

c) **Supervisi pelaksanaan kurikulum**

Supervisi atau pemantauan kurikulum adalah pengumpulan informasi berdasarkan data yang tepat akurat dan lengkap tentang pelaksanaan kurikulum dalam jangkan waktu tertentu oleh

²¹Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 60-61.

²²Dadang suhardan, *Manajemen Pendidikan*,195.

pemantau ahli untuk mengatasi permasalahan dalam kurikulum. Pelaksanaan kurikulum didalam pendidikan harus dipantau untuk meningkatkan efektifitasnya. Pemantauan ini dilakukan supaya kurikulum tidak keluar dari jalur.²³

Oleh sebab itu seorang yang ahli menyusun kurikulum harus memantau pelaksanaan kurikulum mulai dari perencanaan sampai evaluasi. Secara garis besar pemantauan kurikulum bertujuan untuk mengumpulkan seluruh informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan dalam memecahkan masalah.

d) Penilaian kurikulum

Penilaian kurikulum atau evaluasi kurikulum merupakan bagian dari sistem manajemen. Evaluasi bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan data untuk penentuan keputusan mengenai kurikulum apakah akan direvisi atau di ganti.²⁴ Evaluasi kurikulum memegang peranan penting dalam penentuan kebijakan pendidikan pada umumnya, maupun pada pengambilan keputusan dalam kurikulum. Hasil-hasil evaluasi kurikulum juga dapat digunakan oleh guru, kepala sekolah dan para pelaksana pendidikan lainnya, dalam memahami dan membantu perkembangan peserta didik, memilih bahan pelajaran, memilih metode dan alat-alat bantu pelajaran, cara penilaian serta fasilitas pendidikan lainnya.

Evaluasi kurikulum ini bukan hanya mengevaluasi hasil belajar peserta didik dan proses pembelajarannya, tetapi juga desain dan implementasi kurikulum, kemampuan dan unjuk kerja guru, kemampuan dan kemajuan peserta didik, sasaran serta cara penilaian. Kurikulum sebagai program pendidikan atau program pembelajaran untuk peserta didik memerlukan penilaian sebagai bahan balikan dan penyempurnaan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat, anak didik serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengawasan atau evaluasi ini bertujuan untuk menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuanyang ditetapkan. Dengan proses manajerial yang terakhir ini guru sebagai menejer pembelajaran harus mengambil langkah-langkah atau tindakan perbaikan apabila terdapat perbedaan yang signifikan atau adanya kesengajaan antara proses pembelajaran aktual didalam kelas dengan yang telah direncanakan.²⁵

²³Omar Hamalik, *Manajemen Pengembang Kurikulum*, 19.

²⁴Kholid Musyaddad, "Mengelola Kurikulum", *Jurnal Al-'Ulum 3 (2014):*
19.

²⁵Departemen Agama RI, *Pedomana Manajemen Berbasis Madrasah (Jakarta: Ddirektorat Jendral Kelembagaan Pendidikan Islam, 200)*, 28.

e) Perbaikan kurikulum

Kurikulum tidak bisa bersifat selalu statis, akan tetapi akan senantiasa berubah dan bersifat dinamis. Hal ini dikarenakan kurikulum itu sangat dipengaruhi oleh perubahan lingkungan yang menuntutnya untuk melakukan penyelesaian supaya dapat memenuhi permintaan. Permintaan itu baik dikarenakan adanya kebutuhan dari peserta didik dan kebutuhan masyarakat yang selalu mengalami perkembangan dan pertumbuhan terus-menerus.

Perbaikan kurikulum intinya adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang dapat disoroti dari dua aspek, yaitu proses dan produk. Kriteria proses menitikberatkan pada efisiensi pelaksanaan kurikulum dan sistem instruksional, sedangkan kualitas produk melihat pada tujuan pendidikan yang hendak dicapai dan output (kelulusan peserta didik).

Berkaitan dengan prosedur perbaikan, seluruh komponen sumber daya manusia, seperti: administrasi, pemilik sekolah, kepala sekolah, guru-guru, peserta didik, serta masyarakat sangat berperan besar. Tanggung jawab masing-masing harus dirumuskan jelas. Selain itu aspek evaluasi harus juga dikaji sejak awal perencanaan program perbaikan kurikulum. Dengan evaluasi yang tepat dan data informan yang akurat akan sangat diperlukan dalam membuat keputusan kurikulum dan intruksional.²⁶

Perbaikan kurikulum pada dasarnya bertujuan untuk efektifitas dan efisien dari pelaksanaan kurikulum untuk mencapai tujuan kurikulum atau tujuan pendidikan. Perbaikan kurikulum harus berdasarkan pada hasil evaluasi kurikulum seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

e. Organisasi kurikulum

Jenis-jenis kurikulum yang berkaitan dengan bagaimana kurikulum itu diorganisasikan. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diartikan bahwa organisasi kurikulum merupakan nama lain dari jenis kurikulum atau pola kurikulum. Organisasi kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah peserta didik dalam mempelajari bahan pembelajaran serta mempermudah peserta didik melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.

Organisasi kurikulum adalah susunan pengalaman dan pengetahuan baku yang harus disampaikan dan dilakukan peserta

²⁶Kholid Musyaddad, "Mengelola Kurikulum", *Jurnal Al-'Ulum* 3 (2014): 21-22.

didik untuk mengetahui kompetensi yang telah ditetapkan. Organisasi kurikulum berhubungan erat dengan kuliatas kegiatan dan pengalaman belajar peserta didik. Organisasi kurikulum harus dipilih dan diatur sedemikian rupa untuk dikembangkan lebih luas dan lebih mendalam sehingga peserta didik memperoleh sesuatu yang berharga dari program pendidikan yang telah ditetapkan.²⁷

Dari segi organisasi kurikulum, Nana Sudjana dalam Siti Azisah mengemukakan tiga jenis pola organisasi kurikulum yaitu *subject curriculum*, *activity currikulum* dan *core currikulum*.²⁸

Subject curriculum atau disebut *subject matter curriculum*. Jenis kurikulum ini menentukan isi kurikulum atau mata pelajaran berdasarkan subjek atau mata pelajaran yang dianggap penting oleh para ahli tujuan utama kurikulum ini untuk menguasai pengetahuan ini berupa fakta, konsep, prinsip yang terdapat dalam mata pelajaran yang disajikan/diberiakan oleh guru.

Subject curriculum terbagi atas empat bagian yaitu *separaated subject curriculum*, *broadfield curriculum*, *correlated curriculum* dan *integreted curriculum*. *Separaated subject curriculum* dipahami sebagai kurikulum yang terpisah-pisah satu sam lainnya. Kurikulumnya dalam bentuk mata pelajran yang terpisah-pisah dan kuarang terkaid dengan mata pelajaran lainnya.

Broadfield curriculum kadang-kadang disebut kurikulum fungsi. *The Broad File* menghapus batas-batas dan menyatukan pelajran yang berhubungan dengan erat. Sebagai contoh sejarah, geografi, ilmu ekonomi, dan ilmu politik menjadi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). *Correlated curriculum* bermakna bahwa sejumlah mata pelajaran dihubungkan antar satu dengan yang lainnya sehingga cakupan ruang lingkup bahannya semakin luas. Sebagaincontoh mata pelajaran fiqih, dapat dihubungkan dengan mata pelajaran Qur'an Hadis. Pengorganisasian *correlated curriculum* merupakan cara penggabungan antara dua atau lebih mata pelajaran yang pokok bahasanya atau sub pokok bahasanya mempunyai tujuan pembahasan yang sama atau permasalahan yang sama. Pokok bahasan dan sub pokok bahasan dapat dituntaskan dan menyeluruh.²⁹

²⁷Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, 94.

²⁸Siti Azisah, *Guru dan Pengembangan Kurikulum Berkarakter Iplementasi Pada Tingkat Satuan Pendidikan*, (Alaudin: Unisity Press, 2014) 56.

²⁹Loe zina Uce, " model pengorganisasian Kurikulum Pendidikan di Indonesia." *Islamic Studies Journal 2* (2004): 126.

Integreted curriculum atau kurikulum terpadu merupakan suatu pokok atau usaha pengintegrasian bahan pelajaran dari berbagai macam pelajaran. Kurikulum terintegrasi diciptakan dengan memusatkan pelajaran pada masalah tertentu yang memerlukan solusi dengan materi atau bahan dari berbagai disiplin atau mata pelajaran.³⁰ *Integreted curriculum* meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan. Dengan kebulatan bahan pelajaran yang diharapkan mampu membentuk murid yang integral, selaras dengan kehidupan sekitarnya, apa yang diajarkan disekolah disesuaikan dengan kehidupan anak di luar sekolah.³¹

Kurikulum inti (*core curriculum*) adalah bagian dari kurikulum terintegrasi atau terpadu, sehingga program pembelajaran untuk kurikulum ini harus dikembangkan secara bersama-sama antara guru dengan peserta didik. Beberapa karakteristik yang dapat dikaji dalam kurikulum ini adalah: 1) kurikulum ini direncanakan secara berkelanjutan (*continue*) selalu berkaitan dan direncanakan secara terus menerus; 2) isi kurikulum yang dikembangkan merupakan bagian dari pengalaman yang saling berkaitan; 3) isi kurikulum selalu mengambil atas dasar masalah maupun problem yang dihadapi secara aktual; 4) isi kurikulum cenderung mengambil atau mengangkat substansi yang bersifat pribadi maupun sosial; isi kurikulum ini lebih difokuskan berlaku untuk semua peserta didik, sehingga kurikulum ini sebagai kurikulum umum tetapi substansinya bersifat problema, pribadi, sosial, dan pengalaman yang terpadu.

Kurikulum *Social Functions* ini didasarkan atas analisis kegiatan-kegiatan manusia dalam masyarakat. Dalam *Social Functions* ini dapat diangkat berbagai kegiatan-kegiatan yang dijadikan sebagai topik pembelajaran. Kegiatan-kegiatan manusia di masyarakat setiap saat akan berubah sesuai dengan perkembangan, sehingga substansi *social functions* pun harus bersifat dinamis.

Experience curriculum atau *activity curriculum* mengutamakan kegiatan-kegiatan atau pengalaman-pengalaman peserta didik dalam rangka membentuk kemampuan yang terintegrasi dengan lingkungan maupun dengan potensi peserta didik. Pada kurikulum ini, intinya yaitu peserta didik berbuat dan

³⁰Siti Azisah, *Guru dan Pengembangan Kurikulum Berkarakter Implementasi Pada Tingkat Satuan Pendidikan*, 38.

³¹Sulaiman, "Pola Modern Organisasi Pengembang Kurikulum" *jurnal Ilmiah Didaktika 1* (2013): 70.

melakukan kegiatan-kegiatan yang sifatnya fokal tetapi tidak meniadakan aspek intelektual atau akademik peserta didik. Salah satu karakteristik kurikulum ini adalah untuk memberikan pendidikan ketrampilan atau kejuruan tetapi didalamnya tercakup perkembangan kemampuan intelektual dan akademik yang berkaitan dengan aspek ketrampilan atau kejuruan tersebut.

Meskipun pembagian bentuk organisasi kurikulum menurut para ahli berbeda-beda, namun pada garis besarnya tetap menggunakan model kurikulum berdasarkan mata pelajaran (*subject curriculum*) dan kurikulum terpadu (*integrated curriculum*). Perbedaannya hanya terletak pada pembagiannya kedua model organisasi kurikulum tersebut.

2. Mata Pelajaran PAI

a) Pengertian Mata Pelajaran PAI

Ilmu pendidikan Islam dapat diartikan sebagai studi tentang proses kependidikan yang didasarkan pada nilai-nilai filosofis ajaran Islam berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw. Pengembangan ilmu pendidikan Islam dengan menggunakan konsep *education academic* akan menuju kepada ilmu yang bersifat terbuka, luwes.³²

Istilah pendidikan dalam Islam sering diungkapkan dalam bentuk *al-tarbiyah*, *al-ta'lim*, *al-ta'dib*, dan *al-riyadlah*. Setiap *term* tersebut memiliki makna yang berbeda, karena disebabkan perbedaan konteks kalimatnya (*al-siyaq al-kalam*). Walaupun dalam al-Qur'an tidak ditemukan secara khusus istilah *al-tarbiyah*, akan tetapi terdapat kalimat yang senada dengan *term* tersebut, seperti kata *al-rab*, *rabayani*, *nurrabbi*, *ribbiyun*, dan *rabbani*. Dari bentuk ini kemudian membentuk satu kata, bentuk masdar (*infinitive*), yakni *al-tarbiyah*. Pengertian *al-tarbiyah* merupakan proses transformasi ilmu pengetahuan dan sikap pada anak didik yang mempunyai semangat yang tinggi dalam memahami dan menghayati kehidupannya, sehingga terwujud ketaqwaan, budi pekerti dan pribadi yang luhur.³³

Sedangkan kata *al-ta'lim* merupakan ilmu pengetahuan dan keahlian berfikir yang sifatnya mengacu pada *domain kognitif*. Bentuk ketiga adalah *al-ta'dib*. Istilah *al-ta'dib* menurut Naquib al Attas merupakan bentuk yang sangat cocok untuk dipergunakan sebagai istilah dalam pendidikan Islam, hal ini

³²Abuddin nata, *Ilmu Pendidikan dengan Pendekatan Multidisipliner*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2010), 13.

³³Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung:Alfabeta, 2012), 198.

karena konsep inilah yang diajarkan Nabi pada umatnya waktu terdahulu. Beliau mengatakan bahwa orang yang terpelajar adalah orang baik, dan baik yang dimaksud dalam hal ini adalah *addab* dalam artinya menyeluruh, yang meliputi kehidupan spiritual dan material seseorang yang berusaha menanamkan kualitas kebaikan yang diterimanya.³⁴

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan.³⁵

Pendapat lain dari Hasan Langgulung yang dikutip oleh Nur Uhbiyati menyatakan pendidikan Islam ialah pendidikan yang memiliki 4 (empat) macam fungsi yaitu :³⁶

- 1) Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang. Peranan ini berkaitan erat dengan kelanjutan hidup (*survival*) masyarakat sendiri.
- 2) Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan-peranan tersebut generasi tua kepada generasi muda.
- 3) Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan untuk memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup suatu masyarakat peradaban. Dengan kata lain, tanpa nilai-nilai keutuhan (*integrity*) dan kesatuan (*integration*) suatu masyarakat, tidak akan terpelihara yang akhirnya akan berkesudahan kehancuran masyarakat itu sendiri. Adapun nilai-nilai yang dipindahkan ialah nilai-nilai yang diambil dari 5 sumber yaitu Al-Qur'an, sunnah Nabi, qiyas, kemaslahatan umum dan kesepakatan atau ijma' ulama-ulama dan ahli-ahli pilar Islam yang dianggap sesuai dengan sumber dasar yaitu Al-Qur'an dan sunnah Nabi.
- 4) Mendidik anak agar dapat beramal di dunia ini untuk memetik hasilnya di akhirat. Menurut Syekh Muhammad Ar-Naquib Al-Attas mengatakan bahwa pendidikan Islam ialah usaha yang dilakukan pendidik terhadap anak didik

³⁴Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 200.

³⁵Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum)*, (Yogyakarta:Teras, 2007), 12.

³⁶Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang:PT Pustaka Rizki Putra, 2013), 17-18.

untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan kepribadian.

Pendidikan agama Islam yang pada hakikatnya merupakan sebuah proses itu, dalam pengembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dimaknai dalam dua pengertian 1) sebagai sebuah proses penanaman ajaran agama Islam, 2) sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman / pendidikan itu sendiri.

b) Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

Abdurrahman Saleh Abdullah mengatakan dalam bukunya “*Educational Theory a Qur’anic Outlook*”, yang dikutip oleh Armai Arief bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah swt. Tujuan utama khalifah Allah adalah beriman kepada Allah dan tunduk serta patuh secara total kepada-Nya. Tujuan pendidikan agama Islam menurutnya dibangun atas tiga komponen sifat dasar manusia yaitu tubuh, ruh, dan akal. Berdasarkan hal tersebut tujuan pendidikan agama Islam dapat diklasifikasikan kepada:³⁷

1) Tujuan pendidikan jasmani (*ahdaf al-jismiyah*)

Rasulullah saw bersabda :

الْمُؤْمِنُ مِنَ الْقَوِيِّ خَيْرٌ وَاحِبٌ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ

Artinya : “Orang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih disayangi Allah ketimbang orang mukmin yang lemah” (HR.Imam Muslim).³⁸

Oleh Imam Nawawi menafsirkan hadis diatas sebagai kekuatan iman yang ditopang oleh kekuatan fisik. Kekuatan fisik merupakan bagian pokok dari tujuan pendidikan, maka pendidikan agama Islam harus mempunyai tujuan kearah keterampilan-keterampilan fisik yang dianggap perlu bagi tubuhnya untuk menciptakan tubuh yang sehat.

2) Tujuan pendidikan rohani (*ahdaf al-ruhaniyah*)

Orang yang betul-betul menerima ajaran Islam tentu akan menerima seluruh cita-cita ideal yang terdapat

³⁷Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta:Ciputat Press, 2002), 19.

³⁸Imam Muslim, *Sahih Muslim (Penerjemah Mahmoud Matraji) Vol.IV.B*, (Libanon:Dar El Fikr, 1993), 434.

dalam al-Qur'an. Tujuan pendidikan agama Islam harus mampu membawa dan mengembalikan ruh kepada kebenaran dan kesucian. Maka pendidikan Islam menurut Muhammad Qutb ialah meletakkan dasar-dasar yang harus memberi petunjuk agar manusia memelihara kontakannya terus-menerus dengan Allah.

3) Tujuan pendidikan akal (*al-ahdaf al-aqliyah*)

Tujuan ini mengarahkan kepada perkembangan intelegensi yang mengarahkan setiap manusia sebagai individu untuk dapat menemukan kebenaran yang sebenarnya. Disamping itu tujuan pendidikan agama Islam juga mendorong manusia menuju peningkatan kecerdasan.

4) Tujuan sosial (*al-ahdaf al-ijtima'iyah*)

Pada tahap ini tujuan pendidikan agama Islam dalam mewujudkan tujuan sosial yaitu dengan menitikberatkan pada perkembangan karakter-karakter manusia yang unik, agar manusia mampu beradaptasi dengan standar-standar masyarakat yang ada dilingkungannya.

Sedangkan tujuan akhir pendidikan agama Islam menurut Abdurrahman adalah mewujudkan manusia ideal sebagai *abid* Allah atau *ibad* Allah, yang tunduk secara total kepada Allah Swt.³⁹

Menurut Muhammad Fadli Al-Jamali yang dikutip Achmadi, tujuan pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut⁴⁰:

- 1) Mengenalkan manusia akan peranannya diantara makhluk dan tanggungjawab pribadinya dalam hidup ini.
- 2) Mengenalkan manusia akan hubungannya dengan lingkungan sosialnya dan tanggungjawabnya dalam tata hidup bermasyarakat.
- 3) Mengenalkan manusia dengan alam ini dan mengajak mereka untuk mengetahui hikmah diciptanya serta memberikan kemungkinan kepada mereka untuk mengambil manfaatnya.
- 4) Mengenalkan manusia dengan ciptaan Allah dan memerintahkan beribadah kepada-Nya.

³⁹Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta:Ciputat Press, 2002) 20-21.

⁴⁰Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2005), 101.

Pendidikan agama Islam, baik sebagai proses penanaman keimanan dan seterusnya maupun sebagai materi (bahan ajar) memiliki fungsi yang jelas. Fungsi Pendidikan Agama Islam (PAI) yakni sebagai berikut :⁴¹

1) Pengembangan

Fungsi PAI sebagai pengembangan adalah meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT.

2) Penyaluran

Fungsi PAI sebagai penyaluran adalah untuk menyalurkan anak-anak memiliki bakat khusus di bidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

3) Perbaikan

Fungsi PAI sebagai perbaikan adalah untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari yang sebelumnya mungkin mereka peroleh melalui sumber-sumber yang ada lingkungan keluarga dan masyarakat.

4) Pencegahan

Fungsi PAI sebagai pencegahan adalah untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

5) Penyesuaian

Fungsi PAI sebagai penyesuaian adalah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial hingga sesuai dengan ajaran agama Islam.

6) Sumber Nilai

Fungsi PAI sebagai sumber nilai adalah memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

⁴¹Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum)*, 17-19.

c) Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Menurut Endang Saifuddin Anshari yang dikutip Mohammad Daud Ali, bahwa dasar-dasar pendidikan agama Islam terdiri atas:⁴²

1) Aqidah

Aqidah adalah iman, keyakinan. Karena itu aqidah selalu ditautkan dengan Rukun Iman yang merupakan asas seluruh ajaran Islam. Rukun Iman ada enam yaitu (1) iman (percaya) kepada Allah, (2) kepada para Malaikat, (3) kepada kitab suci, (4) kepada Nabi dan Rasul, (5) kepada Hari Akhir dan (6) kepada Qada dan Qadar Allah.

2) Syari'ah

Yang dimaksud dengan syariah menurut etimologi adalah *jalan* (ke sumber atau mata air) yang harus ditempuh oleh setiap umat Islam. Menurut istilah syari'ah (t) ialah sistem norma (kaidah) Illahi yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia dalam kehidupan sosial, hubungan manusia dengan benda dan alam lingkungan hidupnya.

3) Akhlak

Yang dimaksud dengan akhlak ialah sikap yang menimbulkan kelakuan baik atau buruk. Akhlak mempunyai hubungan dengan sikap, perilaku atau budi pekerti manusia terhadap *Khalik* (pencipta alam semesta) dan makhluk (yang diciptakan).⁴³

Pelaksanaan pendidikan Agama Islam di sekolah / madrasah berdasarkan beberapa landasan. Menurut Majid yang dikutip Heri Gunawan mengatakan ada tiga landasan yang mendasari pelaksanaan pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan dasar dan menengah. Ketiga landasan tersebut adalah:⁴⁴

1) Landasan yuridis formal

Landasan yuridis maksudnya ialah landasan yang berkaitan dengan dasar dan undang-undang yang berlaku pada suatu negara. Landasan yuridis formal tersebut terdiri atas tiga macam, yaitu:

⁴²Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2004), 133.

⁴³Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 134-135.

⁴⁴Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* 202.

- a) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa.
- b) Dasar struktural atau konstitusional, yaitu Undang-undang Dasar 45, dalam bab XI pasal 29 ayat 1 yang berbunyi, “*Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.*”
- c) Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 12 ayat 1 poin a, yang mengatakan, “*setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya oleh pendidik yang seagama.*”

2) Landasan psikologis

Landasan psikologis maksudnya ialah landasan yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa manusia dalam hidupnya baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram, sehingga memerlukan suatu pegangan hidup. Pegangan hidup itu yang dinamakan agama.

3) Landasan religius

Landasan religius maksudnya ialah landasan yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Allah Swt, dan merupakan perwujudan beribadah kepada-Nya. Landasan ini bersumber pada al-Qur'an dan al-Hadits. Dalam al-Qur'an terdapat banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, diantaranya adalah firman Allah:

- a. QS. An-Nahl ayat 125

^ط
 أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
 وَجَدِلْهُمْ بَاتِّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
 بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ^ط

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih

mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁴⁵

b. Qs. Ali Imran ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.⁴⁶

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berawal dari sejumlah pembahasan tentang manajemen kurikulum dan peningkatan kualitas atau mutu, sudah ada sejumlah peneliti yang telah membahas hal-hal yang berkaitan dengan dengan manajemen kurikulum dan peningkatan kualitas. Namun peneliti yang membahas secara spesifik tetang manajemen kurikulum PAI sebagai upaya peningkatan kualitas prestasi belajar siswa yang masih sedikit dikaji.

Berikut ini akan penulis paparkan beberapa karya tulis yang menuliskan tentang skripsi tentang manajemen kurikulum dan peningkatan kualitas pendidikan. Diantaranya:

Pertama, skripsi yang di tulis oleh Maliya Mubarakah, Tahun 2008. Tentang “*Strategi Manajemen Kurikulum sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang).*” Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam , Fakultas Tarbiyah, Universitas Negeri (UIN) Malang. Membahas mengenai arti pendidikan, Pendidikan yang merupakan salah satu faktor utama menjadikan manusia sebagai insan yang berkualitas dan inovatif. Karena manusia dituntut untuk selalu melakukan inovasi dan

⁴⁵Al-Qur'an Surat An Nahl ayat 125, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsiran Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jumanatul Ali-Art (J-ART), Bandung, 2005, 281.

⁴⁶Al-Qur'an Surat Ali 'Imran Ayat 104, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsiran Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jumanatul Ali-Art (J-ART), Bandung, 2005, 63.

pembaharuan serta memiliki pengetahuan, daya cipta dan ketrampilan hidup dan yang lebih baik. Dalam peran pendidikan, peranan manajemen sangat penting dalam menentukan kualitas sebuah lembaga pendidikan terutama manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum adalah kegiatan pengaturan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan atau evaluasi agar program pendidikan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁷

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Harisun, Skripsi dengan judul “Manajemen Kurikulum Pendidikan Sekolah Islam Salaf Pesantren Girikesumo Banyumeneng Mranggen Demak” membahas tentang manajemen kurikulum pendidikan dan pesantren salaf. Kajiannya dilatarbelakangi oleh banyaknya kurikulum pendidikan dewasa ini yang berbasiskan pada kebutuhan pasar (global). Sedangkan pesantren salaf Girikesumo masih mempertahankan pendidikan berbasis agama Islam dengan tetap mempertahankan model salafinya.⁴⁸

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Qy Atqia, Skripsi dengan judul “Manajemen Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pesantren (Studi Kasus Di MTs Al-Hikmah 2 Desa Benda Kecamatan Sirompang Kabupaten Brebes)” membahas tentang manajemen kurikulum merupakan substansi manajemen yang utama di sekolah, pengembangan keilmuan agama islam untuk mengatasi kedangkalan ilmu pengetahuan agama di lingkungan pesantren, dengan memasukkan mata pelajaran yang biasa diajarkan di pesantren ke dalam kurikulum madrasah.⁴⁹

Skripsi- skripsi yang relevan tersebut adalah skripsi yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan skripsi kali ini. Dengan maksud melengkapi penelitian-penelitian terdahulu yang penulis temukan, dipilihlah objek penelitian yang berbeda namun tetap ada keterkaitan.

Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini dan penelitian sebelumnya sama-sama meneliti tentang manajemen kurikulum. Sedangkan letak perbedaannya yaitu dalam penelitian sebelum- sebelumnya, yaitu pertama, penelitian yang dilakukan oleh Maliya Mubarakah Skripsi tentang “*Strategi Manajemen Kurikulum sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi*

⁴⁷Maliya Mubarakah, Strategi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang, Skripsi, Universitas Islam Negeri Malang, Tahun 2008,1-7.

⁴⁸Harisun, Manajemen Kurikulum Pendidikan Sekolah Islam Salaf Pesantren Girikesumo Banyumeneng Mranggen Demak, *Skripsi*, UIN Walisogo Semarang, Tahun 2015,1-6.

⁴⁹Qy Atqia, Manajemen Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pesantren (Studi Kasus Di MTs Al-Hikmah 2 Desa Benda Kecamatan Sirompang Kabupaten Brebes), Tahun 2016, 1-5

Kasuh di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang), kedua Harisun, Skripsi dengan judul “Manajemen Kurikulum Pendidikan Sekolah Islam Salaf Pesantren Girikesumo Banyumeneng Mranggen Demak” membahas tentang manajemen kurikulum pendidikan dan pesantren salaf, ketiga Qy Atqia, Skripsi dengan judul “Manajemen Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pesantren (Studi Kasus Di MTs Al-Hikmah 2 Desa Benda Kecamatan Sirompang Kabupaten Brebes). Tetapi dalam penelitian yang berjudul “Manajemen Kurikulum Mata pelajaran Fiqih Kelas VIII dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus” ini penulis akan meneliti tentang bagaimana Manajemen Kurikulum Rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat pikir yang dijadikan acuan dalam memahami masalah yang diteliti. Penelitian ini berfokus pada proses dan pelaksanaan implementasi manajemen kurikulum di MTs. Miftahut Tholibin Desa Mejobo Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang arah penelitian ini, maka digambarkan dalam bentuk kerangka berfikir sebagai kontrol dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

Gambar 1
Bagan Kerangka Berfikir

